

Analisis Pendapatan Usaha Tani Kentang Di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

Billy J J. Moonik: Billymoonik@gmail.com

Arie F. Kawulur: ariekawulur@unima.ac.id

Stanny S. Rawung: stannyrawung@unima.ac.id

Afiliasi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

ABSTRAK Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh petani pada usaha tani kentang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik analisis data untuk menghitung besarnya keuntungan ekonomi kentang menggunakan analisis BEP, pendapatan penerimaan dan biaya dan akan dilanjutkan dengan R/C ratio. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Variable penelitian ini yaitu variable bebas: jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan pupuk, jenis pupuk, jumlah bibit, durasi tanaman.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan hasil menguntungkan walaupun dengan harga jual tanaman kentang yang paling rendah dan hasil panen paling rendah pula. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 1). Usaha tani kentang di Desa Manembo menguntungkan dengan perhitungan biaya produksi untuk harga jual rendah dan hasil panen yang rendah pula. 2). Pendapatan usaha tani kentang yang ada di Desa Manembo sangat menguntungkan, dilihat dari jumlah pendapatan petani rata-rata adalah Rp 18.430.000 /Hektar dan menunjukkan *revenue/cost ratio* adalah sebesar 2,6 atau >1, artinya usaha tani layak dan menguntungkan.

Kata kunci: usaha tani, biaya, penerimaan, pendapatan

ABSTRACT The purpose of the study was to determine the structure of costs, income, and income obtained by farmers in potato farming. This study uses a qualitative research method with descriptive research type, with data analysis techniques to increase the economic benefits of potatoes using BEP, revenue, income, cost analysis, then continued with cost-return ratio analysis. Income is the amount of income received by residents for work during a certain period, either daily, daily, monthly, every year. The variables of this research are independent variables: number of workers, land area, use of fertilizers, types of fertilizers, number of seeds, duration of plants.

The results of this study indicate that researchers get profitable results even with the lowest selling price of potato plants and the lowest yields. from these results it can be concluded that 1). Potato farming in Manembo Village is profitable by calculating production costs for low selling prices and low yields. 2). The income of the Kentang farming business in Manembo Village is very profitable, seen from the average farmer's income is Rp. 18,430,000 / hectare and shows the *income/cost ratio* is 2.6 or >1, meaning that farming is feasible and profitable.

Keywords: farming, cost, revenue, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya. Kehadiran sektor pertanian telah terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini tidak mempengaruhi seluruh pedesaan secara merata. Kapasitas sektor pertanian dapat ditunjukkan melalui kegiatan yang meningkatkan pendapatan petani. Sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan dan perekonomian nasional Indonesia yang tangguh dengan sumber daya pertanian dasar yang mampu menghasilkan berbagai komoditas. Sehingga sampai saat ini sektor pertanian masih mendominasi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.

Negara agraris berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan dan penunjang pembangunan. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan sub sektor yang sangat penting dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, namun produktivitas pertanian masih jauh di bawah harapan. Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang mengelola lahan pertanian dan konsekuensinya masih rendah. Sebagian besar pertanian Indonesia masih menggunakan sistem buatan untuk menangani lahan pertanian. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan adanya pembangunan ekonomi (Sadono Sukirno; 2007), contoh tanaman hortikultura, Peran tanaman hortikultura saat ini mendapat perhatian dari pemerintah setelah pengembangan dibidang pertanian sudah mantap. manfaat tanaman hortikultura, khusus tanaman sayuran merupakan tanaman dibutuhkan sebagai sumber gizi salah satunya ialah tanaman kentang termasuk dalam hortikultura.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan komoditas sayuran dengan kegunaan ganda, yaitu sebagai sayuran dan pengganti karbohidrat. Kentang digunakan dalam makanan olahan, bisnis rumah tangga, restoran cepat saji, dan dalam industri skala besar untuk membuat tepung dan keripik kentang. Kentang sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan di pasar domestik dan luar negeri. Kentang merupakan salah satu tanaman sayuran berkualitas tinggi di dataran tinggi yang banyak diminati oleh masyarakat, dapat dikonsumsi baik sebagai sayuran maupun sebagai produk olahan. Tanaman kentang menawarkan keuntungan bagi petani karena harga kentang relatif stabil dan kentang dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama. Wibowo (2012:197) budi daya kentang dilakukan oleh petani di dataran tinggi, kentang adalah salah satu komoditas hortikultura yang bisa tumbuh di daerah yang beriklim sejuk. Karakter ekologisnya yang khas membuat para petani memutuskan untuk menjadikan tanaman kentang sebagai salah satu komoditas utama, tulang punggung penghidupan mereka. Keputusan petani untuk menanam kentang dipengaruhi oleh permintaan pasar yang sedang berlangsung untuk kentang, yang lebih mahal daripada komoditas hortikultura lainnya yang relatif fluktuatif. Selain itu, kentang dinilai lebih mampu menopang pendapatan petani karena masa panen yang lebih singkat.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah banyak petani yang mengusahakan tanaman hortikultura khususnya tanaman kentang. Tanaman kentang dapat kita temui paling banyak di Kecamatan Modoinding dan di Kecamatan Passi Timur tepatnya di Desa Manembo, Singsingon

Bersatu dan Insil bersatu. Dikemukakan juga oleh petani yang berada di Kecamatan modinding, bahwa petani yang ada di kecamatan ini lebih dominan mengusahakan tanaman kentang, karena potensi di kecamatan ini memiliki tanah sangat subur dan sangat cocok untuk menanam sayuran terutama tanaman kentang, mampu memperoleh hasil panen sekitar 6-10 ton dengan harga jual berkisar ± Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 500.000/1 karung/koli. Selanjutnya yang ditanam pada area lahan produksi paling kecil luasnya 0,5ha dan yang paling besar luas lahannya bisa sampai 3ha, dengan jangka tanam 3 bulan dalam satu kali panen atau dalam satu kali berproduksi.

Tabel 1.1
Data perkembangan petani dari tahun 2018- 2022

No.	Jumlah petani				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	655	670	675	678	678

Sumber : Data Desa Manembo

Keterangan : perkembangan petani dari tahun 2018-2022

Perkembangan petani di Desa Manembo pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa petani yang ada disana mengalami penambahan tiap tahunnya dimana pada tahun 2018 ada 655 petani, tahun 2019 bertambah 15 orang petani menjadi 670, tahun 2020 bertambah 5 orang petani, dan tahun 2021 masih bertambah 3 orang menjadi 678 petani sedangkan di tahun 2022 masih sama pada tahun sebelumnya yaitu 678 dan belum ada penambahan petani. Tahun 2013 harga kentang didaerah kecamatan Passi Timur lebih tepat di Desa Manembo mengalami naik turun harga yang sangat tidak stabil atau fluktuasi, Dengan harga jual tanaman kentang yang naik turun atau fluktuasi dan hasil panen yang tidak sesuai dengan luas lahan yang ada sehingga banyak petani yang mengeluhkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analysis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur"

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, memilih untuk mengungkap suatu masalah, secara sistematis, menghadapi dan secara akurat menggambarkan dan menggambarkan setiap fakta yang ada dan relevan dengan apa yang sedang dipelajari, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang analisis pendapatan usahatani. Kentang di desa Manembo, kecamatan Passi Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Netra populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. Populasi petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur sebesar 678 orang petani.

Sampel

Sampling/sampel, atau cuplikan merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Dalam studi kasus ini peneliti mengambil sampel 1 petani untuk analisis pendapatan petani.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif Untuk menghitung tingkat keuntungan ekonomis kentang yang akan menggunakan analisis break even point (BEP) penerimaan, pendapatan, biaya kemudian dilanjutkan dengan analisis *return cost ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Manembo merupakan salah satu Desa yang berbatasan langsung dengan hutan lindung yang berjarak kurang lebih 70km dari Ibukota Kabupaten dan 3km dari Ibu Kota Kecamatan Passi Timur dan berada di ketinggian kurang lebih 700 meter dpl, Desa Manembo memiliki luas wilayah 4 km²

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Desa Tudung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poopo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangian
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sinsingon

Desa Manembo berada kurang lebih 70km dari Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak sebelah Timur, bahwa terdahulu berada pada daerah pegunungan, sehingga setiap orang yang datang terpesona mengundang perhatian melihat kedepan membentang dataran rendah Kotamobagu, Kecamatan Passi dan Kecamatan Lolayan serta hawa yang sejuk memberikan kesan tersendiri bagi setiap orang yang datang ditempat itu. Adapun Desa Manembo sebelumnya bukanlah nama Manembo tapi pada awalnya bernama "Tumembo" yang berarti dipuncak gunung memandang jauh melihat dataran rendah. Dari bahasa "Tumembo" diubah oleh suku Minahasa toutemboan menjadi "Manembo"

Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kab. Bolaang Mongondow pada tahun 2017-2021 tercatat jumlah penduduk sebanyak 4.782 jiwa/orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Desa Manembo berdasarkan jumlah data penduduk dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Data penduduk 2017-2021

	Data penduduk	2017	2018	2019	2020	2021
1.	LAKI- LAKI	456	425	470	508	515
2.	PEREMPUAN	421	467	480	505	535
3.	JUMLAH	877	892	950	1.013	1.050

Sumber : Data Desa Manembo
Keterangan : Data Penduduk

Biaya Tetap (fixed cost)

Tabel 4.4
Rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan

No.	Jenis biaya tetap	Jumlah biaya tetap /tahun	Rata rata biaya untuk 1 kali produksi (3 bulan)
1	Pajak	Rp.20.000	Rp. 6.700
2	Cangkul	Rp.140.000	Rp. 47.000
3	Sekop	Rp.55. 250	Rp.18.416
4	Hand sprayer	Rp.180.000	Rp.60.000
Jumlah		Rp.320.000	Rp. 132.116

Sumber : Diolah peneliti 2021
Keterangan : rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani kentang selama satu kali proses produksi untuk 1 hektar adalah sebesar Rp. 132.116,7. Biaya terkecil yang dikeluarkan oleh petani kentang adalah pajak sebesar Rp 6.700 untuk satu kali produksi, dan biaya terbesar yang dikeluarkan petani kentang sebesar Rp.60.000 untuk satu kali produksi adalah hands sprayer yaitu alat yang digunakan untuk penyemprotan. Jumlah penyusutan alat diatas diperoleh dari pengurangan harga awal yang dibagi dengan waktu pakai/ atau dibagi dengan satu kali proses produski (3 bulan). Karena Peralatan pertanian yang dibeli digunakan selama 1 tahun, produksi kentang dalam 1 tahun 3 kali proses produksi.

Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Tabel 4.5
Rata – rata biaya variable yang dikeluarkan oleh usaha tani kentang

No.	Biaya variable	Pengeluaran
1	Bibit	-
2	Pengolahan lahan	Rp. 2.550.000
3	Penanaman	Rp. 495.000
4	Penyemprotan	Rp. 0
5	Pestisida	Rp. 120.000
6	Pemupukan	Rp. 255,000
7	Pupuk	Rp. 5.018.000
8	Penimbunana	Rp. 250.000
9	Panen	Rp. 2.050.000
10	Transportasi	Rp 400.000
11	Biaya lain-lain	Rp. 300.000
	Jumlah	Rp. 11.438.000

Sumber : Diolah peneliti 2021

Keterangan : Rata – rata biaya variable yang dikeluarkan oleh usaha tani kentang

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata biaya variable usahatani kentang yang harus dikeluarkan untuk memproduksi, dengan lahan sebesar 1ha adalah Rp. 11.438.000. selama 1 kali proses produksi,

Total Biaya Produksi

Tabel 4.6
Total biaya produksi

No.	Jenis biaya	Total biaya
1	Biaya tetap (fixed cost)	
	- Pajak	Rp. 6.700
	- Penyusutan alat	Rp. 125.416
	Total	Rp. 132.116
2	Biaya tidak tetap (variable cost)	
	- Bibit	-
	- Tenaga kerja	
	Pengolahan lahan	Rp. 2.550.000
	Penanaman	Rp. 495.000
	Penyemprotan	Rp. 0
	Pemupukan	Rp. 255.000
	Penimbunan	Rp. 250.000
	Panen	Rp. 2.050.000
	- Pestisida	Rp. 120.000
	- transportasi	Rp. 400.000
	- Pupuk	
	Organic	Rp 1.210.000
	Non organic	Rp. 3.808.000
- Biaya lain-lain	Rp. 300.000	
Total	Rp. 11.438.000	
	Total Jumlah	Rp. 11.570.116

Sumber : Diolah peneliti

Keterangan : Total biaya produksi

Pada Tabel 4.6 menunjukkan biaya keseluruhan yang harus dikeluarkan oleh setiap petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 11.570.000. dengan luasan lahan sebesar 1 hektar. Dan dalam produksi petani harus menanggung biaya tetap sebesar Rp. 132.116 dan mengeluarkan biaya variable (biaya tidak tetap) sebesar Rp. 11.438.000

Analisis Pendapatan Petani Kentang

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani dari budidaya kentang yang dikelola petani, maka perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut, maka pendapatan rata-rata dari satu kali panen petani kentang di Desa Manebo Passey Timur adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. TR} &= Y \cdot PY \\ &= 6.000 \times 5.000 \end{aligned}$$

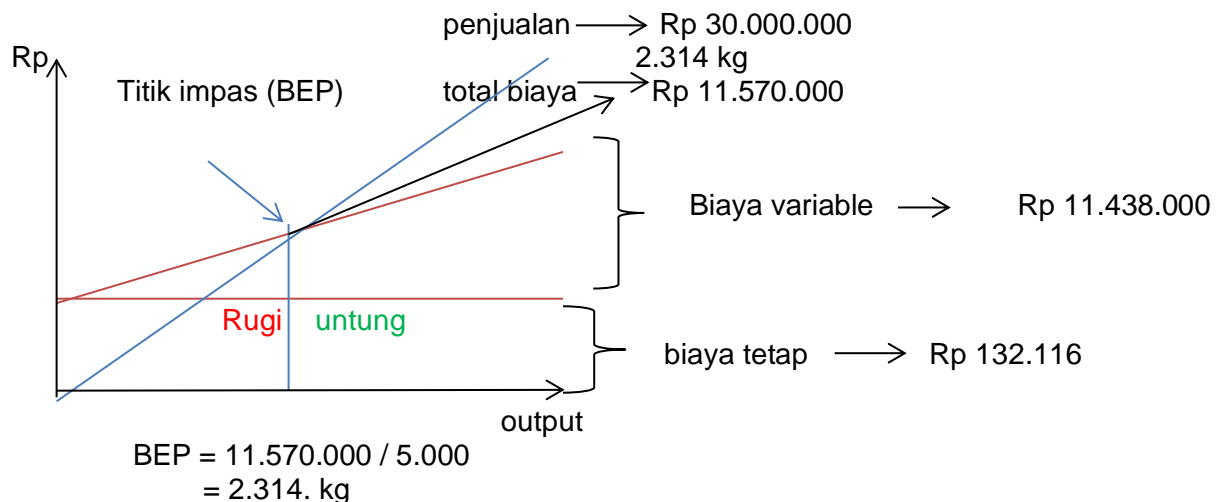
$$= 30.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{b. TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= \text{Rp. } 132.116 + \text{Rp. } 11.438.000 \\ &= \text{Rp. } 11.570.116 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. PD} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 30.000.000 - 11.570.116 \\ &= 18.430.000 \end{aligned}$$

d. BEP (Break Event Point)

**Gambar 4.1
BEP (Break Event Point)**



Dari analisis break even point (BEP) diatas kita bisa lihat bahwa titik impas atau titik balik modalnya suatu usaha tani kentang berada pada 2.314 kg , artinya suatu usaha tani harus menjual sebanyak 2.314 kg untuk mendapatkan kembali total biaya produksi. Dengan demikian hasil analisis penelitian menggunakan BEP (Break Even Point) kita bisa lihat dari analisis diatas bahwa suatu usaha tani kentang yang ada di Desa Manembo menguntungkan.

Hasil Analisis R/C Ratio

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas ekonomi Desa Manebo, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow dan layak tidaknya, dapat digunakan analisis biaya-manafaat untuk memahami analisis R/C atau rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan budidaya kentang ini apakah menguntungkan dan layak dikembangkan. Secara umum R/C ratio merupakan hasil perbandingan antara total pendapatan dan total biaya, artinya suatu agribisnis dapat dikatakan menguntungkan apabila R/C ratio menghasilkan keuntungan lebih besar dari 1 (>1). Mengetahui manfaat menanam kentang, kita bisa melihat rumusnya di bawah ini.

$$\text{a. } = \text{R/C}$$

$$= \text{Rp.}30.000.000 / \text{Rp.} 11.570.000 \\ = 2,6$$

Berdasarkan hasil analisis R/c ratio kita bisa lihat bahwa hasil ratio sebesar 2,6 atau lebih besar dari satu (>1) yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani kentang di Desa Manembo dapat menghasilkan keuntungan sebesar 2.6 rupiah. Hal ini berarti bahwa usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur sangat layak untuk dikembangkan/diusahakan dan sangat memberikan keuntungan kepada petani karena hasil R/C ratio >1. Dengan demikian tingkat pendapatan bersih rata-rata petani kentang dengan luas lahan sebesar 1ha di Desa Manembo adalah sebesar Rp. 18.430.000

Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah dimana petani sering mengeluhkan tentang harga jual tanaman kentang yang naik turun atau fluktuasi dan hasil panen yang tidak sebanding dengan luas lahan, setelah peneliti melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha tani kentang yang ada di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur, maka peneliti memperoleh hasil yang berbeda dengan apa yang dikatakan petani. Peneliti mendapatkan hasil menguntungkan walaupun dengan harga jual tanaman kentang yang paling rendah dan hasil panen yang paling rendah pula. Hasil dari rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Petani menggunakan struktur biaya seperti usaha-usaha pada umumnya yang menggunakan struktur biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variable).
 - a. Biaya tetap (Rp 132.000)
 - b. Biaya tidak tetap (Rp 11.438.000)Penerimaan yang didapati petani Rp.30.000.000, sedangkan pendapatan petani adalah Rp 11.570.000
2. Dilihat pendekatan keuntungan suatu usahatani tanaman kentang sangatlah layak untuk dikembangkan. karena dari hasil analisis return cost ratio menunjukkan bahwa usaha tanaman kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur mendapatkan hasil 2,6.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, pendapatan dari budidaya kentang sangat menggiurkan bagi petani. Hal ini sama dengan hasil penelitian Syamsir (2018) yang menunjukkan bahwa hasil kentang dari petani sebesar Rp. 44.963.636,35, sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dan perhitungan berdasarkan analisis R/C ratio menunjukkan angka 2,6 atau > 1 yang berarti petani kentang dapat menghasilkan 2,6 per rupiah yang dikeluarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Borang Mongondo sangat layak untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi petani. Dengan demikian, rata-rata tingkat pendapatan bersih petani kentang dengan luas lahan 1 hektar di Desa Manembo, Kecamatan Parsi Timur adalah sekitar Rp 18.430.000 dalam satu musim panen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Usahatani kentang di Desa Manembo menguntungkan dengan perhitungan biaya produksi untuk harga jual rendah dan hasil panen yang rendah pula.
2. Pandapatan usahatani kentang yang ada di Desa Manembo sangat menguntungkan, dilihat dari jumlah pendapatan petani rata-rata adalah Rp 18.430.000/ha dan menunjukan *Revenue Cost ratio* adalah sebesar 2,6 atau >1 , artinya usaha tani layak dan menguntungkan

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah

1. Pihak Petani Kentang

Petani kentang di Desa Manembo membudidayakan kentang secara bersamaan, maksudnya dalam lahan 1 hektar harus kiranya ditanami kentang jangan dipisah dengan tanaman komoditi lain, maka pihak petani kentang bisa mendapatkan keuntungan bersih Rp 18.340.000 untuk lahan 1 hektar. Petani kentang saat menanam suatu komoditi, jangan melihat harga tinggi yang ada sekarang, dan kemudian para petani menanam, dan secara serentak, sehingga mengakibatkan saat panen para pengepul dan pasar tidak dapat menampung pasokan petani sehingga mengakibatkan harga turun. Para petani menanam komoditi berbeda produk bagi tiap petani, agar pengepul bisa menampung pasokan petani sehingga harga tidak relative turun, karena rata-rata harga turun mengakibatkan pasokan produksi terlalu banyak. Dengan tetap memperhatikan perawatan/pemeliharaan terhadap tanaman kentang sesuai petunjuk yang ada agar jumlah pendapatan dalam berusaha tani kentang lebih meningkat dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Mahasiswa

Diharapkan adanya penelitian lanjutna dengan objek yang sama terkait usaha tani kentang dengan menambah variable-variabel yang baru dalam penelitian sehingga hasil penelitian lebih bervariasi.

3. Pihak pemerintah

Pemerintah sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani dan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara pemeliharaan yang baik dan benar terhadap tanaman kentang dan manajemen keuangan agar petani bisa memperoleh hasil lebih maksimal dan mengatur keuangan dengan baik, karena rata-rata petani yang ada di Desa Manembo tidak mempunyai cukup pendidikan untuk mengetahui lebih jauh tentang tanaman kentang. Bantuan berupa pupuk, baik kimia maupun pupuk organik, karena belakangan ini pupuk kimia harga semakin naik, sehingga naik sangat drastis dari harga ratusan hingga saat ini berbagai media harga untuk satu karung berkisar sampai harga Rp300.000, sehingga harga besar sangat berpotensi melumpuhkan perekonomian petani kentang, menyebabkan kepastian hasil produksi sangat tidak maksimal, karena sumber makanan terbesar tanaman adalah dari pupuk kimia, Dan alat pertanian seperti traktor, karena membantu perekonomian petani dan biaya pengeluaran produksi paling besar setelah pupuk adalah tenaga kerja.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan melakukan penelitian beberapa varietas kentang lain agar mengetahui varietas mana menguntungkan bagi para petani, dan komoditi tanaman mana lain lebih menguntungkan dibandingkan komoditi kentang saat ini serta lebih murah dibanding tanaman kentang, agar petani di Desa Manembo maju dan berkembang, berkesinambungan tingkat pemasaran ditingkat regional, nasional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfioni W. Langoy, Analisis Usahatani Kentang di Desa sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Boalangmongondow
- Ferri Runtuh rambi *dkk* (2020) Analisis Usaha Tani Kentang Didesa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Volum 16 No 1, januari 2020, Hal 61-62
- Fita Febriana (2014) Analisis Faktor-Faktor Ynag Mepengaruhi Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur
- Mardawati (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Volume 10 No 2, September 2013, Hal 38-42.
- Miles & Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage
- Yudono, crpto Dkk. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian. Bandung: Universitas Gajah Mada.
- <https://www.statistikian.com>